

**PENINGKATAN KOMPETENSI PEMISAHAN CAMPURAN
MELALUI PEMBELAJARAN TAYANG FILM DORAEMON
PADA KELAS VII F SEMESTER 1 SMP NEGERI 10 KOTA TEGAL
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Alishan Rian Darmawan✉

SMP Negeri 10 Tegal, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2017
Disetujui April 2017
Dipublikasikan April
2017

Kata Kunci:
Film Doraemon,
Pemisahan Campuran,
Peningkatan Kompetensi
Belajar

Keywords:
*Doraemon Film, seperating
compound, learning
competence enhancement*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi belajar peserta didik kelas VII F semester 1 SMP N 10 Tegal tahun pelajaran 2016/2017 dalam pembelajaran materi pemisahan campuran dengan model pembelajaran Tayang Film DORAEMON. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas VII F SMP N 10 Tegal. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi, tes, dokumentasi, angket, dan wawancara. Data hasil belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan ketrampilan dalam praktikum dianalisis dengan menggunakan teknik deskripsi kuantitatif, sedangkan data pelaksanaan pembelajaran dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa penilaian aspek efektif mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data observasi kooperatif siswa dalam bentuk partisipasi dan aktivitas siswa antar siklus mengalami peningkatan sebesar 42,30 %. Peningkatan motivasi juga diikuti dengan peningkatan ketrampilan siswa dalam praktikum yang hasil nilai rata-rata siklus I dan 2 adalah 83, serta hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari rata-rata nilai tes pada beberapa pertemuan pada tiap siklus mengalami peningkatan rata-rata sebesar 34,6%. Sebelum penelitian ketuntasan belajar klasikal hanya 19,23 %, pada siklus I meningkat menjadi 50 %, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 88,46 % . Peningkatan hasil belajar tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Pada aspek afektif ditunjukkan oleh semakin berkembangnya ketrampilan kooperatif siswa dan pada aspek psikomotorik ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pemisahan campuran melalui praktikum dan mempresentasikan dari hasil diskusi kerja kelompoknya.

Abstract

This research aims to understand learning competence enhancement class VII F semester 1 at SMP N 10 Tegal year 2016/2017 in learning material about seperating compound by using Doraemon Film Displaying learning method. This is class acting reserach that had done in class VII F SMP N 10 Tegal. Collecting data was done by using observation sheet, tes, documentation, angket and interview method. For data analyzing used quantiatve descriptive technique, while learning process data used qualitative descriptive technique. The analyze result shows there is affective aspect enhancement. It can be seen from there is increasing 42,30 % every cycles for activity and participation. Motivation and skills enhancement in experiment activity in cycle 1 and 2 had average result 83, cognitive aspect enhancement is 34,6% . Classical learning result before treatment is 19,23 %, in cycle 1 is 50 %, and in cycle 2 is 88,46 % . In psycomotoric aspect was showed student ability to solve problems in seperating compound through experiment and present the discussion result each group.

© 2017 Universitas Pancasakti Tegal

✉Alamat korespondensi:
SMP Negeri 10 Tegal
Jl. Kartini 58 Tegal
Telp. (0283) 351355
E-mail: rian_alishan@yahoo.co.id

ISSN 2528-6714

PENDAHULUAN

Proses belajar yang menarik, tidak lepas dari model pembelajaran yang baik dan juga menyenangkan, tidak membuat beban pada siswa sehingga menjadi tidak termotivasi pada proses pembelajaran tersebut. Pemberian materi yang sifatnya konsep hafalan dengan model pembelajaran yang disampaikan dalam bentuk ceramah menjadi siswa jenuh, dengan ditandai siswa tidak ber partisipasi aktif dalam pembelajaran dan tidak memperhatikan guru dalam memberikan pelajaran.

Oleh karenanya perlu suatu model pembelajaran yang baik dan menarik yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran pada materi pemisahan campuran yang sifatnya konsep hafalan. Model yang akan disampaikan pada materi pemisahan campuran ini adalah model pembelajaran tayang film DORAEMON yang penerapan pelaksanaannya mengacu pada pendekatan Cooperative Learning dan Contextual Teaching and Learning model Problem Based learning.

Berdasarkan hasil observasi dapat dirumuskan permasalahan yaitu: (1) Bagaimanakah Pengaruh Kegiatan Pembelajaran Tayang Film DORAEMON pada Materi Pemisahan Campuran dapat meningkatkan kompetensi belajar peserta didik kelas VII F semester 1 SMP N 10 Tegal tahun pelajaran 2016/2017 ; dan (2) Bagaimanakah peningkatan kompetensi belajar peserta didik kelas VII F semester 2 SMP N 10 Tegal tahun pelajaran 2016/2017 pada materi Pemisahan Campuran setelah mengikuti kegiatan Pembelajaran Tayang Film DORAEMON ?

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kompetensi belajar peserta didik kelas VII F semester 1 SMP N 10 Tegal tahun pelajaran 2016/2017 dalam pembelajaran materi pemisahan campuran dengan model pembelajaran Tayang Film DORAEMON.

Proses pembelajaran melibatkan banyak komponen, seperti: pendidik (guru), siswa, sarana dan prasarana, laboratorium, lingkungan dan manajemen. Guru memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi paedagogik, termasuk di dalamnya guru memfasilitasi pengembangan potensi siswa agar mampu mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki

siswa (Anni: 2008:52). Fasilitas yang diberikan guru dapat berupa penerapan model pembelajaran yang sesuai karakteristik materi pelajaran, kemampuan siswa, dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran yang dilakukan. Penerapan model pembelajaran yang sesuai akan membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep materi yang dipelajari.

Model pembelajaran dapat membantu guru dalam penguasaan kemampuan dan keterampilan yang berkaitan upaya mengubah tingkah laku siswa sejalan dengan rencana yang telah ditetapkan. Menurut Suparwoto (2006:17), kegunaan model pembelajaran bagi guru antara lain: membimbing, membantu dalam pengembangan kurikulum, penetapan material pembelajaran, dan peningkatan efektifitas pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) identik dengan pembelajaran gotong royong. Falsafah yang mendasari pembelajaran ini adalah falsafah *homo homini socius*. Falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia dalam kelangsungan hidupnya (Sunarti, 2008:18). Kebanyakan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Nur, 2001: 3):

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda. Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu

Problem Based Learning (PBL) adalah proses pembelajaran yang dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara naluriah, sejak lahir manusia selalu melakukan aktifitas belajar. Permasalahan dan kebutuhan hidup mendorong manusia untuk dapat

mengatasi dan memenuhinya. Pengalaman dalam proses belajar akan mempengaruhi manusia untuk melakukan perubahan dalam perilakunya. Hamalik (2008:27) menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses dengan melalui kegiatan bukan merupakan tujuan. Belajar bukan hanya sekedar mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu. Hasil belajar bukan sekedar penguasaan hasil latihan akan tetapi perubahan kelakuan.

Proses belajar pada manusia akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri. Seiring dengan perkembangan belajar maka tujuan belajar juga mengalami perkembangan. Bloom (Budiningih: 2005:74) mengemukakan tujuan belajar yang dapat dirangkum ke dalam tiga ranah yang dikenal dengan *taksonomi Bloom*, yakni: 1). kognitif, terdiri dari: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, 2). psikomotorik, terdiri dari: peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, naturalisasi, 3). afektif, terdiri dari: pengenalan, merespon, penghargaan, pengorganisasian, pengalaman.

Model pembelajaran yang kooperatif learning dan Problem Based Learning merupakan landasan pembelajaran dari model pembelajaran Tayang Film Doraemon. Dimana Model pembelajaran Tayang Film Doraemon menampilkan suatu permasalahan yang ada dalam kehidupan berkaitan dengan materi pemisahan campuran melalui tayangan film yang merupakan langkah pembelajaran pada model PBL. Dari tayangan permasalahan tersebut siswa dibentuk kelompok belajar mengacu pembelajaran kooperatif learning untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada melalui eksperimen yang didalamnya siswa dituntut untuk dapat beraktifitas diskusi, presentasi dan demonstrasikan hasil dari eksperimen yang didapatkan dari kerja kelompoknya, aktifitas itu diakronimkan dengan kata DORAEMON (*Diskusi, Orasi* melalui presentasi dan *Demotras* hasil eksperimennya) (Darmawan R Alishan, 2013 : 621).

Materi pemisahan campuran merupakan materi yang menjelaskan tentang campuran zat dapat dipisahkan sesuai dengan dasar pemisahan campurannya. Pemisahan campuran dipelajari di kelas VII semester 1 pada Kompetensi Dasar

3.3. Memahami konsep campuran dan zat tunggal (unsur dan senyawa), sifat fisika dan

kimia, perubahan fisika dan kimia dalam kehidupan sehari-hari.

4.3. Menyajikan hasil penyelidikan atau karya tentang sifat larutan, perubahan fisika dan perubahan kimia, atau pemisahan campuran.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, agar terjadi peningkatan aktifitas dan hasil belajar dalam pembelajaran materi pemisahan campuran maka digunakan model Tayang film DORAEMON sebagai solusinya. Dimana model ini merupakan model belajar yang disajikan dalam bentuk penayangan film yang merupakan sumber permasalahan dalam kehidupan berkaitan dengan materi pemisahan campuran. Dari permasalahan yang ada siswa diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut melalui kelompoknya dalam bentuk kegiatan eksperimen terbimbing, sehingga diharapkan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan diharapkan mendapat hasil belajar yang lebih baik, karena siswa mengalami sendiri melalui percobaan.

Tolak ukur keberhasilan dalam PTK peningkatan hasil belajar ini adalah apabila aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat khususnya pada materi pemisahan campuran. Adapun indikator secara rinci sebagai berikut :

1. Aktifitas belajar siswa

Siswa dinyatakan beraktifitas dalam belajar, apabila adanya perubahan perilaku yang menyangkut aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif kemudian mengaplikasikan dan mengaitkan dengan permasalahan sehari-hari.

2. Hasil belajar

Siswa dinyatakan tuntas atau berhasil dalam belajar apabila dapat mencapai nilai minimal 70 pada akhir siklusnya dan secara klasikal mencapai 85 %.Hal ini didasarkan pada KKM mata pelajaran IPA telah ditetapkan 70.

METODE

Obyek tindakan penelitian ini adalah proses pembelajaran IPA , khususnya pada materi Sistem Pemisahan campuran pada kelas VII F SMP Negeri 10 Tegal. Rencana Tindakan yang akan dilakukan terhadap obyek tindakan adalah penerapan pelaksanaan perbaikan pembelajaran IPA dengan model yang telah dipilih yaitu model Tayang film DORAEMON dengan tujuan peningkatan partisipasi aktif dan ketrampilan

siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 10 Tegal, yang bertempat di Jalan Kartini 58 Tegal. Alasan peneliti mengambil lokasi ini adalah karena saat ini peneliti mengajar disekolah tersebut, khususnya kelas VII F, sehingga diharapkan peneliti tidak akan mengalami kesulitan mengintegrasikan waktu mengajar dan pelaksanaan penelitian. Disamping itu peneliti telah mengenal obyek penelitian dengan baik sehingga pelaksanaan pengambilan data dapat dilakukan dengan baik.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan dengan pembagian pelaksanaannya menjadi 2 siklus. Penentuan waktu pelaksanaan ini dilatarbelakangi alasan penyesuaian jadwal kegiatan belajar mengajar siswa dengan harapan pelaksanaan penelitian ini tidak mengganggu proses belajar siswa di kelas.

Subyek penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas VII F SMP N 10 Tegal, pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017. Mata pelajaran yang menjadi obyek adalah IPA materi pemisahan campuran. Jumlah siswa 26 dengan jumlah laki-laki 10 dan perempuan 16. Penelitian dilaksanakan di kelas VII F karena kelas tersebut merupakan kelas yang bermotivasi rendah, hal dibuktikan dari kurang adanya aktifitas siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan kelambatan siswa dalam penyelesaian tugas, serta nilai rata-rata kelas pada ulangan harian terpadu sebesar 55, sedangkan kelas yang lain mencapai nilai rata-rata kelas antara kisaran 60 sampai dengan 70.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan fokus pada upaya mengubah kondisi kenyataan (riil) sekarang kearah kondisi yang diharapkan (improvement oriented) yaitu dengan mengacu pada model siklus dari Kemmis and Taggart (1991:32) bahwa penelitian tindakan kelas ini memiliki empat tahapan pada setiap siklusnya, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) melakukan observasi, (4) melakukan refleksi.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data guna menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk memperoleh data-data guna menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk memperoleh

data-data penelitian tersebut disusun instrument penelitian berdasarkan kajian teori dan diskusi dengan expert. Dalam penelitian ini terdapat lima teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain :

1. Pengamatan

Instrumen yang digunakan selama pengamatan adalah lembar pengamatan yang berisi kisi-kisi pengamatan agar pencatatan pengamatan lebih sistematis. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model Tayang film DORAEMON terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran Kisi-kisi pengamatan pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan prinsip-prinsip pada pembelajaran dengan menggunakan model Tayang film DORAEMON yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hal-hal yang menonjol yang muncul selama proses pembelajaran. Dalam lembar pengamatan pengamatan ini disediakan dua alternatif jawaban yaitu ya (v) dan tidak (-).

Kisi-kisi pengamatan partisipasi siswa dalam pembelajaran disusun berdasarkan ketrampilan kooperatif dalam bentuk partisipasi dan aktivitas yang dikuasai siswa dalam pembelajaran dengan model Tayang film DORAEMON. Dalam penelitian ini aspek partisipasi dan aktifitas yang diamati adalah (1) kehadiran di kelas, (2) Mendengarkan penjelasan guru, (3) Mencatat materi pelajaran dan mengumpulkan hasil diskusi (4) Bertanya kepada siswa yang sedang presentasi (5) Bekerja sama dalam kelompok.

Hasil pengamatan terhadap siswa dijabarkan dalam skor-skor yang dianalisa secara presentase kemudian hasil tersebut ditafsirkan dengan rentang kualitatif, yaitu:

76%-100%	: Baik
56% - 75%	: Cukup
40% - 55%	: Kurang baik
< - 40%	: Tidak baik

(Arikunto, 1998)

2. Tes

Instrumen yang digunakan pada kegiatan tes ini adalah butir soal tes yang berupa soal pilihan ganda. Tes digunakan untuk menilai keterserapan materi pelajaran. Tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus penelitian dengan penilaian disesuaikan dengan bobot soal. Skor

maksimal tes adalah 100 dan skor minimalnya adalah 0.

3. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar nilai siswa sebelum penelitian dan selama penelitian, yaitu nilai tes formatif dan hasil pekerjaan siswa.

4. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan model Tayang film DORAEMON. Angket menggunakan skala likert 4 titik. Indikator pernyataan siswa terhadap pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 1.
Kisi-Kisi Angket Siswa

No	Indikator	Jumlah nomor Butir
1	Kedisiplinan	1
2	Penguasaan kelas	1
3	Komunikasi	1
4	KBM	7
5	Jiwa pendidik	3
6	Kepribadian	4
7	Komitmen	1
8	Obyektivitas	1

5. Wawancara

Wawancara digunakan untuk melengkapi informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dan partisipasi siswa. Wawancara digunakan sebagai bahan crosscheck apabila ada hal-hal yang tidak dapat atau kurang jelas diamati pada saat observasi maupun hasil angket.

Konsep validitas dan reliabilitas instrument maupun data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan jenis validitas practical validity/reliability, artinya sepanjang anggota kelompok peneliti tindakan ini memutuskan bahwa instrument dinyatakan valid dan reliabel maka dapat digunakan. Untuk meningkatkan validitas peneliti menggunakan acuan strategi meningkatkan validitas yang dikemukakan oleh Lather (Suharsimi Arikunto, Suharjo dan Supardi, 2006:128).

Analisa data dalam PTK ini adalah deskriptif kualitatif (deskriptif prosentase, melihat rerata, menjumlah siswa yang tuntas belajar dsb), yang berdasarkan pada hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian dianalisis. Perolehan data selama penelitian dianalisis sebagai berikut:

1) Analisa lembar pengamatan atau observasi

Lembar observasi menggunakan model *checklist*, digunakan untuk mengukur aspek afektif dan aspek psikomotorik. Analisa prosentase digunakan rumus distribusi prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentasi pelaksanaan setiap indikator aspek afektif atau psikomotorik

n = jumlah nilai perolehan untuk setiap indikator aspek afektif atau psikomotorik

Hasil tersebut ditafsirkan dengan rentang kualitatif seperti pada tabel berikut :

Tabel 2.
Kualifikasi Skor Partisipasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran

Prosentase skor pengamatan aktifitas siswa	Keterangan
76%-100%	Baik
56% - 75%	Cukup
: 40% - 55%	Kurang baik
< - 40%	Tidak baik

(Arikunto, 1998)

2) Analisis hasil belajar

Hasil belajar meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Skor dari aspek psikomotorik dan aspek afektif dikonversi menjadi nilai dengan rumus

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}}$$

Hasil belajar dapat ditentukan dengan rumus

$$N = \frac{3 Nk + 2 Np + 1 Na}{6}$$

Keterangan:

Nk : nilai kognitif

Np : nilai psikomotrik

Na : nilai afektif

3) Analisis angket

Hasil penelitian digambarkan dengan menganalisis data menggunakan triangulasi data. Untuk menganalisis data sikap siswa dalam pembelajaran digunakan teknik kuantitatif

deskriptif. Langkah-langkah menganalisis sikap siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menjumlahkan seluruh skor dari beberapa indikator yang ada
2. Skor tersebut dikualitatifkan berdasarkan kriteria berikut ini :

Tabel 3.

Kualifikasi Skor sikap siswa dalam pembelajaran

No	Skor	Keterangan
1.	19-30	Sangat jelek
2.	31-42	Jelek
3.	42-54	Sedang
4.	55-65	Baik
5.	66-76	Amat baik

Penerapan pembelajaran model Tayang film DORAEMON pada materi pembelajaran Pemisahan campuran dikatakan berhasil apabila standar kompetensi yang diharapkan pada akhir siklus tercapai. Indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Data kualitatif berdasarkan hasil pengamatan motivasi siswa yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, melakukan presentasi dan menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan tepat waktu dan diharapkan hasilnya ada perubahan yang lebih meningkat pada tiap siklus
2. Data kuantitatif berupa hasil evaluasi belajar diharapkan ada peningkatan pemahaman materi Pemisahan campuran yang ditandai dengan perolehan nilai / hasil evaluasi pada beberapa pertemuan setiap siklus mengalami perubahan yaitu dengan adanya penambahan jumlah siswa yang memiliki nilai ≥ 70 dan pada siklus terakhir diharapkan siswa memiliki nilai rata-rata kelas lebih dari 70
3. siklus terakhir diharapkan siswa memiliki nilai rata-rata kelas lebih dari 70

Apabila kelas belum mencapai ketuntasan belajar maka penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Tindakan yang dipilih pada siklus ini direncanakan berdasarkan hasil refleksi dari tindakan pada siklus sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pra Siklus

Pada tahap ini guru juga mengumpulkan data awal untuk mengetahui hasil pembelajaran

sebelum pembelajaran dengan Tayang film DORAEMON., dengan cara memberikan tes formatif materi tentang Pemisahan campuran dengan model diskusi informasi pada tahap pra siklus. Rangkuman Analisa Data Hasil Belajar Siswa adalah sebagai berikut

Tabel 4.

Rangkuman Analisa Data Hasil Belajar Siswa

Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata-rata kelas	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas	
			jml	%	Jml	%
75	25	54	5	19,23	21	80,77

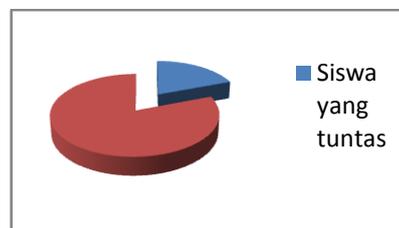


Diagram 1. Data hasil Belajar Siswa Sebelum Pembelajaran Tayang film DORAEMON

Tabel 4 menunjukkan bahwa siswa yang telah tuntas belajarnya atau telah mencapai KKM baru 19,23 %, sedangkan yang belum mencapai KKM sebesar 80,77 %, berarti di kelas VII F ketuntasan klasikal baru 19,23 %. Hal ini tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal ideal yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP N 10 Tegal yang menyatakan bahwa suatu kelas dikatakan telah tuntas belajarnya apabila sekurang-kurangnya 85 % siswa telah mencapai KKM.

B. Deskripsi Antar Siklus

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I dan II dapat dibuat perbandingan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang dilihat dari penguasaan ketrampilan kooperatif.

Penguasaan ketrampilan kooperatif siswa dalam bentuk partisipasi dan aktifitas dalam pembelajaran selalu mengalami peningkatan setiap siklusnya. Secara terperinci peningkatan partisipasi dan aktifitas siswa seperti pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. *Persentase tingkat partisipasi siswa dan aktifitas pada siklus I dan II*

Prosentase skor pengamatan aktifitas siswa	Kualifikasi	Tingkat partisipasi dan aktivitas (%) siklus ke-	
		I	II
76%-100%	Baik	53,85	96,15
56% - 75%	Cukup	46,15	3,85
: 40% - 55%	Kurang baik	-	-
< - 40%	Tidak baik	-	-

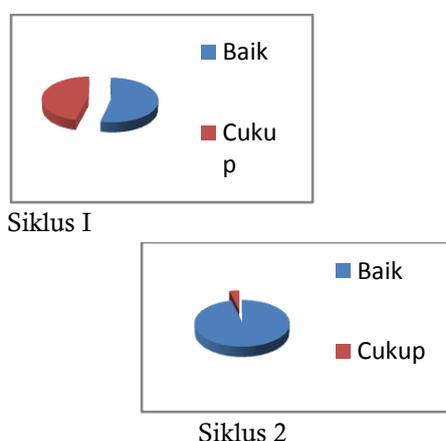


Diagram 2. *Persentase tingkat partisipasi siswa dan aktifitas pada siklus I dan siklus II*

Tabel 5 menunjukkan bahwa partisipasi dan aktifitas siswa yang mempunyai kualifikasi baik pada siklus I 53,85 % dan pada siklus II 96,15 % ,hal ini menunjukkan adanya kenaikan partisipasi dan aktifitas siswa sebesar 42,30 %. Dan kualifikasi yang cukup mulai meningkat menjadi lebih baik dari 46,15% pada siklus I hanya tinggal 3,85% saja.

2. Hasil Penilaian Ketrampilan Praktek

Hasil belajar siswa dari aspek Psikomotorik yang menggambarkan ketrampilan siswa dalam melakukan praktek materi pemisahan campuran oleh siswa diukur dengan hasil penilaian kegiatan praktikum.. Dalam penelitian ini, pada siklus 1 belum begitu baik hasilnya karena masih terdapat beberapa anak yang nilainya masih rendah walaupun rata rata nilai praktiknya sudah

mencapai nilai 78. Namun demikian pada siklus kedua siswa telah terampil melakukan kegiatan praktek dengan ditunjukkan nilai ketrampilan siswa telah mencapai hasil yang memuaskan dengan rata-rata nilai mencapai 88.

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa dari aspek kognitif yang menggambarkan ketererapan materi oleh siswa diukur dengan tes hasil belajar atau tes siklus. Nilai tes menentukan ketuntasan belajar siswa. Dalam penelitian ini, telah tercapai ketuntasan klasikal pada siklus II yaitu sebesar 88,46 %, berarti terdapat 88,46 % siswa yang telah mencapai KKM atau telah tuntas belajarnya. Secara terperinci peningkatan setiap siklusnya seperti pada tabel 6.

Tabel 6. *Persentase Peningkatan Hasil Belajar berdasarkan Nilai rata-rata Pertemuan pada setiap Siklus*

Siklus	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata-rata kelas	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas	
				jml	(%)	Jml	(%)
I	90	30	65	13	50	13	50
II	100	60	87	23	88,5	3	11,5

4. Sikap siswa terhadap pembelajaran IPA materi Pemisahan campuran dengan model pembelajaran Tayang Film DORAEMON.

Jumlah skor total dari beberapa indikator sikap terhadap pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I . Hal ini menunjukkan model ini sudah teradaptasi oleh siswa sehingga siswa merasa senang belajar IPA dan merasa lebih memahami materi pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA materi Pemisahan campuran dengan menerapkan model Tayang Film DORAEMON dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam tiga aspek sekaligus yaitu aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Apabila ditinjau dari aspek kognitif dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya, ditinjau dari aspek afektifnya terlihat dengan semakin berkembangnya ketrampilan

kooperatif siswa dalam pembelajaran dalam bentuk (1) kehadiran di kelas, (2) Mendengarkan penjelasan guru, (3) Mencatat materi pelajaran dan mengumpulkan hasil diskusi (4) Bertanya kepada siswa yang sedang presentasi (5) Bekerja sama dalam kelompok, dan ditinjau dari aspek psikomotorik ditunjukkan oleh kemampuan siswa trampil dalam memilih, merangkai, menggunakan alat alat dan bahan praktikum dari kegiatan pembelajaran.

Memperhatikan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan penerapan model Tayang Film DORAEMON pada pembelajaran IPA materi pemisahan campuran harus memperhatikan kondisi kelas dalam hal ini tata letak meja kursi di dalam kelas diharapkan tersusun dalam bentuk U, dimaksudkan memudahkan mobilitas siswa dalam pembentukan kelompok dan memberikan ruang pandang yang baik untuk proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran IPA dengan model Tayang Film DORAEMON siswa mengamati tayangan film dalam

Hamalik, O. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*. Jakarta: Bumi Aksara

Kemis, S. and Taggart R. Mc (1991). *The Action Reaserch Planner*. Victoria: Deakin University

Nur, M. (2001). *Pembelajaran Kooperatif dalam Kelas IPA*. UNESA: Surabaya.

Suparwoto, Rusgianto, Sudjoko. (2006). Inovasi Pembelajaran MIPA di Sekolah dan Alternative Implementasinya. *Pelatihan Lesson study bagi guru-guru Berprestasi dan pengurus MGMP MIPA SMP se-Indonesia*. FPMIPA UNY.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (1987). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa : Bandung
- Anni, CT. (2008). *Bahan Ajar Mata Kuliah Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik Bidang Studi IPA SMP*. Program Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Melalui Jalur Pendidikan. UNNES: Semarang
- Arikunto, S., Suhardjono, Supriyadi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian* Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmawan, A.R. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Doraemon (Diskusi Orasi Demosntrasi) Pada Pokok Bahasan Cahaya Kelas VIII . Semarang : Jurnal Pendidikan Widyatama LPMP Jawa Tengah Volume 10, Nomor 4 (ISSN : 1693-8631)